



GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA ISPA PADA BALITA DI UPTD PUSKESMAS KAJEUNG KECAMATAN SUNGAIMAS KABUPATEN ACEH BARAT

Salami, Zuheri

¹⁾ Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama.

Jl. Blangbintang Lama, Aceh Besar, Indonesia

* Email korespondensi: salami@abulyatama.ac.id

Diterima 24 Oktober 2020; Disetujui 6 November 2020; Dipublikasi 15 Desember 2020

Abstract: Acute Respiratory Distress (ARD) infection is a crucial cause of child's morbidity and mortality. Under five years child is a highly vulnerable age group suffering all kinds of infections and needs high nutrition compared to other age groups. This condition leads to the increase of mortality rate because of ARD. Especially in babies and infants. Almost 4 million people in the world dies because of ARD every year. 98% of them suffers ARD. **Purpose:** To know the description of first aid of ARD based on occupation and mother's knowledge, to know the description of the first aid of ARD based on education. **Method:** The design used was cross-sectional analysis. The sampling method used in this study was probability sampling by random sampling method. **Result:** The good first aid of ARD was done by most of the mothers who have good knowledge with total of 38 (55,1%) respondents. The good first aid of ARD was done by medium education mothers with the total of 25 (56,8%) respondents. The good first aid of ARD was done by mother's aged 20-30 years old with the total of 28 (57,1%) respondents.

Keywords: Knowledge, First Aid of AR.

Abstrak: Infeksi Acute Respiratory Distress (ARD) merupakan penyebab penting morbiditas dan mortalitas anak. Balita merupakan kelompok umur yang sangat rentan menderita berbagai macam penyakit infeksi dan membutuhkan gizi yang tinggi dibandingkan dengan kelompok umur lainnya. Kondisi ini menyebabkan meningkatnya angka kematian akibat ISPA. Terutama pada bayi dan balita. Hampir 4 juta orang di dunia meninggal karena ISPA setiap tahunnya. 98% di antaranya menderita ISPA. Tujuan : Untuk mengetahui gambaran pertolongan pertama ISPA berdasarkan pekerjaan dan pengetahuan ibu, untuk mengetahui gambaran pertolongan pertama ISPA berdasarkan pendidikan. Metode: Desain yang digunakan adalah analisis cross-sectional. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling dengan metode random sampling. Hasil: Pertolongan pertama ISPA yang baik sebagian besar dilakukan oleh ibu yang memiliki pengetahuan baik dengan jumlah responden of 38 (55,1%). Pertolongan pertama ISPA yang baik dilakukan oleh ibu berpendidikan sedang dengan jumlah 25 (56,8%) responden. Pertolongan pertama ISPA yang baik dilakukan oleh ibu usia 20-30 tahun dengan jumlah 28 (57,1%) responden.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pertolongan Pertama ISPA.

PENDAHULUAN

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA)

adalah penyakit saluran pernafasan yang bersifat akut dengan berbagai macam gejala (sindrom). Penyakit ini disebabkan oleh berbagai sebab (multifaktorial). Meskipun saluran organ pernafasan yang terlibat adalah hidung, laring, tenggorok, bronkus, trakea dan paru-paru, tetapi yang menjadi focus adalah paru-paru.¹ Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) merupakan penyebab terpenting morbiditas dan mortalitas pada anak. Anak di bawah lima tahun adalah kelompok “umur yang sangat rentan terhadap berbagai penyakit infeksi dan membutuhkan zat gizi yang relatif lebih tinggi dibandingkan kelompok umur yang lain. Hal ini disebabkan masih tingginya angka kematian karena ISPA terutama pada bayi dan balita.²

Hampir 4 juta orang di Dunia meninggal akibat ISPA setiap tahun, 98%-nya disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan bawah. Insiden menurut umur balita diperkirakan 0,29 episode per anak/tahun di negara berkembang dan 0,05 episode per anak/tahun di negara maju. Insiden terbanyak terjadi di India (43 juta), China (21 juta) dan Pakistan (10 juta) dan Bangladesh, Indonesia, Nigeria masing-masing 6 juta episode. Dari semua kasus yang terjadi di masyarakat, 7-139% kasus berat dan memerlukan perawatan rumah sakit. Episode batuk-pilek pada balita di Indonesia diperkirakan 2-3 kali per tahun.³

Hasil penelitian yang telah pernah dilakukan ketika ibu mengetahui bahwa anak mereka menunjukkan gejala ISPA yaitu batuk dan pilek maka mereka akan memberikan obat tradisional sebagai penanganan pertama, ada juga yang menganggap remeh gejala ISPA dan

membiarkan anaknya tanpa melakukan penanganan pertama untuk mencegah penyakit tersebut, padahal umur anak tergolong sangat rentan untuk terkena penyakit ISPA dan perlu dilakukan penanganan segera mungkin agar tidak menular ke balita yang lainnya.⁵

Karena masih tingginya angka kejadian ISPA di UPTD Puskesmas Kajeung maka peneliti mengadakan penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama ISPA, selain itu karena belum ada penelitian mengenai pertolongan pertama ISPA pada balita Di Uptd puskesmas kajeung.

METODE PENELITIAN

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai balita di Kecamatan Sungaimas Kabupaten Aceh Barat. Sampel merupakan bagian dari populasi. Untuk menetapkan sampel dalam penelitian ini didasarkan menggunakan rumus Slovin.

Kriteria inklusi :

- Bersedia menjadi responden
- Ibu-ibu yang mempunyai balita di UPTD Puskesmas Kajeung

Kriteria eksklusi :

- Tidak bersedia menjadi responden
- Ibu-ibu yang tidak mempunyai balita di UPTD Puskesmas Kajeung

Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian adalah sumber informasi yang berkaitan dengan fokus yang akan diteliti. Dari sumber tersebut informasi yang diperlukan mengenai variabel

akan diolah pada tahap analisa data penelitian. Unit analisis dapat berupa individu, organisasi, atau kelompok atau artefak social.¹³

Dalam penelitian ini, pengolahan dan analisis data dibagi dalam beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data, analisis/interpretasi data dan pengambilan kesimpulan.

Design Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional survey* yaitu dengan melakukan pengambilan data variabel bebas dengan cara pengumpulan data sekaligus pada suatu saat.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen (Terikat)

Variabel Terikat pada penelitian adalah pertolongan ISPA pada balita.

Variabel Independen (Bebas)

Variabel Bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama ISPA pada balita, umur, pekerjaan dan Pendidikan.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama ISPA pada balita. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner. Kuesioner adalah pertanyaan yang sudah ditentukan dengan baik dimana responden tinggal memberikan jawaban atau memberikan tanda-tanda tertentu.⁵ Kuesioner berisi daftar pertanyaan yang

diberikan kepada semua orang tua yang mempunyai anak usia 1-5 yang pernah mengalami ISPA dan bersedia menjadi responden.

Rancangan Analisa Data

Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik variabel penelitian. Pada umumnya dari setiap analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel.⁵

HASIL PENELITIAN

Karakteristik dasar sampel penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	N(%)
Umur:	
20-30 tahun	49 (64,5)
31-40	23 (30,3)
41-50	4 (5,3)
Pendidikan:	
Dasar	8 (10,5)
Menengah	44 (57,9)
Tinggi	24 (31,6)

Karakteristik responden pada penelitian ini terdiri dari umur dan pendidikan. Umur responden yang diteliti pasien dengan umur (20-30 tahun) sebanyak 49 (64,5%) orang, (31-40 tahun) sebanyak 23 (30,3%) orang, (41-50 tahun) sebanyak 4 (5,3%) orang. Berdasarkan Pendidikan terakhir, dasar sebanyak 8 (10,5%) orang, Menengah sebanyak 44 (57,9%) orang dan Tinggi sebanyak 24 (31,6%) orang.

Skoring Pertolongan Pertama ISPA Berdasarkan Pengetahuan

Tabel 2. Skoring Pertolongan Pertama ISPA Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Pertolongan pertama	Total

	ISPA		
	Baik N%	Tidak Baik N%	
BAIK	38 (55,1)	31 (44,9)	69
TIDAK BAIK	5 (71,4)	2 (28,6)	7
Total	43 (56,6)	33 (43,4)	76

Skoring Pertolongan Pertama ISPA yang memiliki kriteria baik sebesar 43 (56,6) orang dengan pengetahuan baik sebesar 38 (55,1%) orang dan pengetahuan tidak baik sebesar 5 (71,4%) orang. Skoring Pertolongan Pertama ISPA yang memiliki kriteria tidak baik sebesar 33 (43,4%) orang dengan pengetahuan baik sebesar 31 (44,9%) orang dan pengetahuan tidak baik sebesar 2 (28,6%) orang. Pertolongan pertama ISPA yang baik banyak dilakukan oleh ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik.

Skoring Pertolongan Pertama ISPA Berdasarkan Umur

Tabel 3. Skoring Pertolongan Pertama ISPA Berdasarkan Umur

Umur	Pertolongan pertama ISPA		Total
	Baik N%	Tidak Baik N%	
20-30	28 (57,1)	21 (42,9)	49
31-40	13 (56,5)	10 (43,5)	23
41-50	2 (50,0)	2 (50,0)	4
Total	43 (56,6)	33 (43,4)	76

Skoring Pertolongan Pertama ISPA yang memiliki kriteria baik sebesar 43 (56,6) orang dengan umur 20-30 tahun sebesar 28 (57,1%) orang, 31-40 tahun 13 (56,5%) orang dan 41-30

tahun 2 (50,5%) orang. Skoring Pertolongan Pertama ISPA yang memiliki kriteria tidak baik sebesar 33 (43,4%) orang dengan umur 20-30 tahun sebesar 21 (42,9%) orang, 31-40 tahun 10 (43,5%) orang dan 41-50 tahun 2 (50%) orang. Pertolongan pertama ISPA yang baik banyak dilakukan oleh ibu yang memiliki umur 20-30 tahun.

Skoring Pertolongan Pertama ISPA Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4. Skoring Pertolongan Pertama ISPA Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Pertolongan pertama ISPA		Total
	Baik N%	Tidak Baik N%	
Dasar	4 (50,0)	4 (50,0)	8
Menengah	25 (56,8)	19 (43,2)	44
Tinggi	14 (58,3)	10 (41,7)	24
Total	43 (56,6)	33 (43,4)	76

Skoring Pertolongan Pertama ISPA yang memiliki kriteria baik sebesar 43 (56,6) orang dengan pendidikan dasar sebesar 4 (50%) orang, Pendidikan menengah sebesar 25 (56,8%) orang dan Pendidikan tinggi 14 (58,3%) orang. Skoring Pertolongan Pertama ISPA yang memiliki kriteria tidak baik sebesar 33 (43,4%) orang dengan Pendidikan dasar sebesar 4 (50%) orang, Menengah 19 (43,2%) orang dan Tinggi sebesar 10 (41,7%) orang. Pertolongan pertama ISPA yang baik banyak dilakukan oleh ibu yang berpendidikan menengah.

PEMBAHASAN

Faktor yang mempengaruhi pertolongan pertama ISPA adalah pengetahuan, umur dan

pendidikan. Analisis data berdasarkan faktor pengetahuan baik dengan skoring sebesar 43 (56,6%) orang. Pengetahuan responden yang masuk dalam kategori baik ini dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi seperti media cetak dan elektronik dari petugas Kesehatan yang memberikan penyuluhan saat dilakukan kegiatan Posyandu balita.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 43 (56,6%) orang yang melakukan pertolongan pertama ISPA pada balita dengan cara yang baik di UPTD Puskesmas Kajeung Kecamatan Sungaimas Kabupaten Aceh Barat Tahun 2015.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian makan dapat disimpulkan pertolongan pertama ISPA yang baik banyak dilakukan oleh ibu dengan tingkat pengetahuan baik dengan skoring 38 (55,1%), Ibu dengan Pendidikan menengah dengan skoring 25 (56,8%) orang dan ibu yang memiliki umur 20-30 tahun dengan skoring 28 (57,1%) orang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Widoyono. Penyakit Tropis, Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya Jakarta: Erlangga:2008.
2. Mutyati T., Prawirohartond P, E, dan Sudargo T. Pengaruh Pendidikan Gizi Kepada Ibu Terhadap Kousumsi Makanan dan Status Gizi Anak Balita Penderita Tuberkulosis Primer

dirawat jalan RSUP dr. Kariadi Semarang. Jurnal Gizi Klinik Indonesia. Publikasi 2011.

3. Panduu, Cheryn. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Manado, 2014.
4. Sundari, Siti, Pratiwi, Khairudin. Perilaku Tidak Sehat Ibu yang Menjadi Faktor Resiko Terjadinya ISPA Pneumonia pada Balita. Malang "Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan 2014 (Tanggal 21 Desember 2015)
5. Ramaliah. Infeksi Saluran Nafas Akut. Fakultas Kesehatan Masyarakat USU: 2014.
6. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian. Rineka Cipta, Jakarta. 2010.
7. WHO. Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) yang Cenderung Menjadi Pandemi Di Fasilitas Kesehatan. Jakarta. 2007.